

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia menarik wisatawan asing dari berbagai negara datang berwisata ke Indonesia. Daya saing perjalanan dan wisata di Indonesia pun meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan daya saing perjalanan dan wisata di Indonesia dapat diketahui dari data yang dirilis oleh *World Economic Forum* (WEF). Pada tahun 2024, Indonesia mendapatkan peringkat ke-22 dalam *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) menurut WEF (2024). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, yaitu sebesar +4,5%, setelah sebelumnya hanya mendapatkan peringkat 36 dalam TTDI menurut WEF tahun 2019.

Selain perjalanan untuk wisata rekreasi, Indonesia juga berpotensi dalam industri jasa wisata bisnis atau *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE) untuk menyelenggarakan acara atau pertemuan Internasional. Dalam tiga tahun terakhir, Indonesia telah menjadi tuan rumah dari berbagai acara bertaraf internasional. Tahun 2022 di Indonesia telah diselenggarakan KTT G20 di Bali. Tahun 2023 telah diselenggarakan *Asia Media Summit ke-18 di Bali*, *ASEAN Tourism Forum 2023 di Yogyakarta*, KTT ASEAN ke 43 di Jakarta. Tahun 2024 telah diselenggarakan MotoGP di Mandalika, *Joint Leaders' Session of High Level Forum on Multi Stakeholders Partnership* (HLF MSP) dan *Indonesia Africa Forum* (IAF) Ke-2 di Bali.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Congress and Convention Association* (ICCA), pada tahun 2024, Indonesia mendapatkan peringkat 37 di dunia dengan mengadakan 98 pertemuan internasional. Peringkat Indonesia dalam ICCA ini naik jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang menyatakan Indonesia berada di peringkat 40 dengan total mengadakan 68 pertemuan internasional. Meskipun terjadi peningkatan, peringkat Indonesia masih tertinggal oleh Thailand dan Singapura. Thailand menjadi negara ASEAN dengan peringkat tertinggi menurut ICCA, Thailand memperoleh peringkat 25 di dunia dengan total mengadakan pertemuan internasional sebanyak 158. Sementara itu, Singapura berhasil memperoleh peringkat 27 di dunia dengan mengadakan 144 pertemuan internasional (Donovan, 2025). Dengan masih tertinggalnya peringkat Indonesia dalam ICCA, maka perlu dilakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan peringkat Indonesia bidang MICE dalam skala nasional maupun internasional. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya, yaitu menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam bidang industri jasa MICE. Untuk memenuhi SDM berkualitas yang profesional dalam bidang MICE, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan capaian lulusan dalam bidang jasa MICE.

Saat ini, terdapat perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau program studi yang terkait dengan bidang jasa MICE, yaitu Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). PNJ memiliki tujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan SDM yang profesional dalam bidang usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. Adapun profil

lulusan Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta, yaitu sebagai *Conference Project Manager, Exhibition Project Manager, Incentive Travel Planner, Destination Marketing Manager (Convention and Meeting Bureau)*, dan *In-House Corporate Event Planners*. Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta menggunakan kurikulum berbasis kompetensi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang sesuai dengan kebutuhan industri jasa MICE. Salah satu mata kuliah Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta adalah Mata Kuliah Bahasa Mandarin Dasar.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Tiongkok adalah negara di kawasan Asia (selain ASEAN) yang terbanyak melakukan kunjungan ke Indonesia dengan total 1.20 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2025). Tujuan setiap wisatawan yang berkunjung ke Indonesia pun berbeda-beda, ada yang memiliki tujuan personal, seperti rekreasi, berlibur, mengunjungi teman atau keluarga dan lain-lain. Ada juga yang memiliki tujuan bisnis dan profesional, seperti menghadiri pertemuan, konser, konferensi, kongres, dan lain-lain. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Mandarin bagi mahasiswa Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta menjadi penting. Bahasa Mandarin pun menjadi mata kuliah wajib untuk mahasiswa Program Studi MICE PNJ.

Program Studi MICE PNJ adalah program studi yang mempelajari bidang industri jasa wisata bisnis yang termasuk ke dalam jenis program vokasi. Dengan demikian, pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Mandarin Dasar bersifat aplikatif karena memiliki fokus keterampilan praktis dan siap

kerja Mata Kuliah bahasa Mandarin yang diberikan merupakan bahasa Mandarin dasar. Mata kuliah ini dipelajari mahasiswa Program Studi MICE PNJ selama dua semester, yaitu pada semester IV dan semester V. Terdapat 32 TM (pertemuan), termasuk 2 pertemuan untuk UTS dan UAS. Untuk menunjang Mata Kuliah Bahasa Mandarin Dasar, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Mandarin Dasar di Program Studi MICE PNJ menggunakan sebuah buku teks bahasa Mandarin sebagai bahan ajar.

Buku teks yang digunakan dalam mata kuliah Bahasa Mandarin Dasar Program Studi MICE PNJ adalah buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course*. Namun, buku ini belum pernah dievaluasi sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk melihat kesesuaian buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan kosakata bahasa Mandarin pada tingkat dasar karena buku ini digunakan oleh mahasiswa pemula yang belum pernah belajar bahasa Mandarin.

Kosakata adalah salah satu fondasi penting dalam penguasaan suatu bahasa. Empat keterampilan bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak dapat tercapai tanpa didukung penguasaan kosakata (Wardhana dkk, 2022:33). Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa setiap orang dipengaruhi oleh sebanyak apa kosakata yang mereka kuasai, semakin banyak kosakata, maka semakin terampil berbahasa (dalam Hutami, 2019;14). Dengan demikian, penguasaan kosakata sangat penting untuk pembelajaran bahasa Mandarin dasar. Kosakata dasar bahasa Mandarin tingkat dasar dapat dilihat dari kosakata yang terdapat pada

Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK). HSK adalah tes kemampuan bahasa Mandarin berstandar internasional untuk pembelajar bahasa Mandarin yang bahasa pertamanya bukan bahasa Mandarin.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kesesuaian materi kosakata dalam buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan HSK dasar. Menurut situs website Kiddles.id (2023), dalam HSK 2.0, level HSK yang paling dasar adalah HSK 1 dan HSK 2. Namun, penelitian ini menggunakan acuan HSK 1-3 karena mempertimbangkan pelaksanaan Mata Kuliah Bahasa Mandarin Dasar I dan II di Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta yang dilaksanakan selama 32 TM, dan target pembelajarannya.

Buku teks dengan materi yang sesuai akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dalam mencapai tujuan sehingga dapat digunakan bagi mahasiswa lulusan yang terjun dalam industri jasa MICE ketika sudah lulus. Kesesuaian materi dalam buku teks juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartanto & Handoko (2023: 49), yang menyatakan bahwa pemilihan materi ajar harus sesuai karena materi yang sesuai akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hasil analisis kesesuaian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi buku teks. Hal ini sesuai dengan pendapat McGrath (2002: 22) yang menyatakan bahwa analisis adalah salah satu tahap pra-evaluasi buku teks yang penting.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian buku teks dengan HSK dasar. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi. Penelitian ini menggunakan kriteria berdasarkan HSK dasar (HSK 1-3). Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan kesesuaian buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan HSK dasar bahasa Mandarin.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* yang digunakan sebagai bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Bahasa Mandarin Dasar I dan Bahasa Mandarin Dasar II di Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta.

Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian materi kosakata pada buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan HSK dasar
2. Kosakata HSK 1-3 yang tidak ada dalam buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course*
3. Kosakata pada buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* yang tidak sesuai dengan HSK dasar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian materi kosakata pada buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan kosakata HSK dasar (HSK 1-3)?
2. Apa saja kosakata pada HSK 1-3 yang tidak terdapat dalam buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course*
3. Apa saja kosakata pada buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* yang berada di luar cakupan kosakata HSK dasar (HSK 1-3)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban dari masalah yang sudah di rumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan kesesuaian materi kosakata buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* dengan kosakata HSK dasar (HSK 1-3)
2. Memaparkan kosakata pada HSK 1-3 yang tidak terdapat dalam buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course*

3. Memaparkan kosakata dalam buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* yang berada di luar cakupan kosakata HSK dasar (HSK 1-3).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kesesuaian materi kosakata buku teks 发展汉语初级口语 *Developing Chinese Elementary Speaking Course* yang digunakan untuk mahasiswa Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta sebagai bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana kosakata dalam buku teks yang digunakan sesuai dengan HSK 1 dan HSK 2. Selain itu, juga dapat membuat Mahasiswa Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta mendapatkan buku teks

bahasa Mandarin yang sesuai dengan HSK dasar sehingga dapat digunakan di dunia kerja.

2) Bagi Dosen Pengampu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar dan memilih buku teks yang sesuai dengan capaian lulusan dan kebutuhan bahasa Mandarin mahasiswa Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar.

